PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL DAN PAUSE REFLECT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK PESERTA DIDIK KELAS X-F SMA NEGERI 3 PALU

(The Application of Audio-Visual Media and Pause Reflect to Improve Listening Skills of Grade X-F Students at SMA Negeri 3 Palu)

Arjuna Bysmantara[1], Ida Nuraeni[2], Ratna Sibannang[3]

[1,2,3]*PPG Calon Guru FKIP Universitas Tadulako*
E-mail: [1]arjunabysmantara01@gmail.com, [2]idanuraeni@untad.ac.id,
[3]ratnasibannang0201@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak peserta didik kelas X-F SMA Negeri 3 Palu melalui penggunaan media audio-visual dan teknik Pause and Reflect. Penelitian dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu pretest (sebelum tindakan) dan dua siklus tindakan. Hasil pretest menunjukkan nilai rata-rata kemampuan menyimak berada pada kisaran 60-70. Setelah penerapan strategi pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan berorientasi pada pemahaman mendalam, nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 80-90 pada siklus pertama dan 88-96 pada siklus kedua. Peningkatan ini juga diiringi dengan perubahan perilaku belajar peserta didik yang menjadi lebih aktif dan terlibat dalam diskusi.

Kata Kunci: *Kemampuan Menyimak, Audio-Visual, Pause And Reflect, PTK*

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aimed to improve the listening skills of Grade X-F students at SMA Negeri 3 Palu through the use of audio-visual media and the Pause and Reflect technique. The research was carried out in two stages, namely a pretest (before the action) and two cycles of action. The pretest results indicated that the average listening skill score ranged from 60 to 70. After the implementation of interactive, enjoyable, and comprehension-oriented learning strategies, the students' average score increased to 80-90 in the first cycle and 88-96 in the second cycle. This improvement was also accompanied by changes in students' learning behavior, as they became more active and engaged in discussions.

Keywords : *Listening Skills, Audio-Visual, Pause and Reflect, Classroom Action Research (CAR)*

PENDAHULUAN

Menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang memegang peranan penting dalam proses komunikasi, terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Keterampilan ini menjadi dasar bagi penguasaan keterampilan berbahasa lainnya seperti berbicara, membaca, dan menulis. Namun, hasil observasi awal di kelas X-F SMA Negeri 3 Palu menunjukkan bahwa kemampuan menyimak peserta didik masih tergolong rendah. Peserta didik sering kesulitan memahami pesan lisan, menangkap inti informasi, dan menjawab pertanyaan berdasarkan materi yang mereka simak.

Kondisi ini dibuktikan dari hasil evaluasi awal (pretest) dengan nilai rata-rata berada pada kisaran 60-70. Rendahnya hasil belajar ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya variasi metode pembelajaran, minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik, dan rendahnya konsentrasi peserta didik saat menyimak.

Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti menerapkan strategi pembelajaran interaktif dengan media audio-visual yang relevan dengan materi ajar, dipadukan dengan teknik Pause and Reflect. Teknik ini memungkinkan peserta didik untuk menghentikan alur materi pada bagian tertentu, menulis poin penting, dan merenungkan isi materi sebelum melanjutkan ke bagian berikutnya.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah **Penelitian Tindakan Kelas (PTK)** dengan model Kemmis dan McTaggart. Model ini dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang berlangsung secara berulang dalam bentuk siklus. Penelitian ini melibatkan peserta didik kelas X-F SMA Negeri 3 Palu sebagai subjek penelitian dengan jumlah total 30 orang. Adapun prosedur dan teknik pengumpulan data penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pretest untuk mengukur kemampuan awal menyimak.
2. Perencanaan pembelajaran dengan media audio-visual dan lembar refleksi.
3. Pelaksanaan Siklus 1 dan 2 dengan teknik Pause and Reflect.
4. Observasi keterlibatan peserta didik.
5. Refleksi hasil belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pretest

Tes awal kemampuan menyimak menunjukkan bahwa rata-rata nilai peserta didik adalah 65 dengan kisaran nilai antara 60 hingga 70. Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik belum mampu mengidentifikasi gagasan utama dalam teks lisan, mengambil informasi detail, serta menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang disimak. Dari keseluruhan peserta didik, hanya sekitar 10% yang berhasil mencapai nilai ≥ 80.

Siklus I

Pada siklus pertama, tindakan yang dilakukan meliputi penggunaan media audio-visual yang relevan dengan topik pembelajaran, penerapan teknik Pause and Reflect untuk memberi kesempatan berpikir sekaligus mencatat poin penting, serta diskusi kelompok setelah kegiatan menyimak. Hasil kuantitatif menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai menjadi 85 dengan kisaran 80 hingga 90, dan sebanyak 90% peserta didik berhasil mencapai nilai ≥ 80. Secara kualitatif, konsentrasi peserta didik selama pembelajaran meningkat, peserta didik tampak lebih aktif dalam bertanya maupun memberi tanggapan, serta muncul kebiasaan mencatat poin-poin penting saat jeda. Meskipun target ketuntasan telah tercapai, masih terdapat sekitar 10% peserta didik yang nilainya di bawah 80. Berdasarkan wawancara singkat, kesulitan tersebut disebabkan oleh penggunaan video dengan tempo bahasa yang dianggap terlalu cepat. Oleh karena itu, perbaikan yang direncanakan untuk siklus kedua adalah pemilihan video dengan kecepatan bahasa yang lebih sesuai, penyediaan daftar kosakata penting sebelum pemutaran, serta pemberian latihan menyimak dalam kelompok kecil bagi peserta didik yang belum tuntas.

Siklus II

Pada siklus kedua, pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik melalui penggunaan video atau audio dengan tempo yang lebih lambat dan jelas, pemberian kosakata kunci sebelum kegiatan menyimak, serta penyediaan latihan tambahan khususnya bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan pada siklus sebelumnya. Selain itu, teknik Think-Pair-Share diterapkan setelah Pause and Reflect agar peserta didik dapat saling membantu memahami materi. Hasil kuantitatif menunjukkan rata-rata nilai meningkat menjadi 92 dengan kisaran 88 hingga 96, dan seluruh peserta didik (100%) berhasil mencapai nilai ≥ 80. Secara kualitatif, siswa tampak lebih percaya diri ketika berdiskusi, hampir semua mampu menjawab pertanyaan detail dari teks yang disimak, dan aktivitas kolaboratif mendorong mereka untuk saling membantu dalam memahami isi materi.

Jika dibandingkan dengan hasil pretest, siklus pertama, dan siklus kedua, terlihat adanya peningkatan yang signifikan. Pada tahap pretest, nilai rata-rata peserta didik hanya mencapai 65 dengan ketuntasan 10%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus pertama, rata-rata meningkat menjadi 85 dengan ketuntasan 90%. Kemudian pada siklus kedua, rata-rata nilai mencapai 92 dengan ketuntasan 100%. Data ini menunjukkan adanya perbaikan bertahap dan konsisten dari setiap siklus yang dilakukan.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Nilai Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian, peningkatan nilai dari pretest ke siklus pertama menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual dan teknik Pause and Reflect terbukti efektif dalam membantu siswa memahami materi lisan. Lebih lanjut, peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua membuktikan bahwa modifikasi strategi, seperti penyesuaian tempo video, pemberian kosakata kunci, serta latihan kolaboratif, mampu mengoptimalkan hasil belajar hingga seluruh peserta didik mencapai ketuntasan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Arsyad (2016) yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Selain itu, teknik jeda berpikir atau Pause and Reflect juga mendukung proses internalisasi informasi sebagaimana dikemukakan oleh Brookfield (2012).

Perbandingan Nilai

Berdasarkan indikator keberhasilan yang ditetapkan (≥ 80% peserta didik mencapai nilai ≥ 80), siklus I dan II telah memenuhi target. Hal ini membuktikan bahwa strategi yang digunakan efektif meningkatkan kemampuan menyimak peserta didik.

Tahap	Rata-Rata Nilai	Kisaran Nilai
Pretest	65	60-70
Siklus I	85	80-90
Siklus II	92	88-96

KESIMPULAN

Penerapan media audio-visual yang dipadukan dengan teknik Pause and Reflect efektif meningkatkan kemampuan menyimak peserta didik kelas X-F SMA Negeri 3 Palu. Nilai rata-rata meningkat dari 65 pada pretest menjadi 85 pada siklus 1 dan meningkat menjadi 92 pada siklus II. Selain peningkatan nilai, terjadi pula peningkatan partisipasi dan motivasi belajar. Hal ini menegaskan bahwa penggunaan media audio-visual dan teknik pause and reflect tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar peserta didik.

Guru disarankan untuk memanfaatkan media audio-visual secara konsisten dalam pembelajaran keterampilan menyimak dan mengkombinasikannya dengan strategi pembelajaran yang memberi waktu bagi peserta didik untuk memproses informasi secara mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, A. (2016). Media Pembelajaran. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
Brookfield, S. D. (2012). Teaching for Critical Thinking. San Francisco: Jossey-Bass.
Rost, M. (2002). Teaching and Researching Listening. London: Longman.
Tarigan, H. G. (2015). Menyimak: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.